

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI “TARI TOPI SAYA” PADA KELOMPOK B TK ABA BROSOT I KULON PROGO

Susi Setiana Susanti
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
Setianasusi5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui “tari topi saya” pada kelompok B di TK ABA Brosot I Kulon Progo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua Siklus, masing-masing Siklus terdiri dari tiga pertemuan. Subjek dalam penelitian ini semua anak kelompok B TK ABA Brosot I Kulon Progo. Jumlah anak sebanyak 15 anak, yaitu 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian keterampilan motorik kasar melalui “tari topi saya” di TK ABA Brosot I Kulon Progo pada Siklus I ada 7 anak dengan rata-rata keterampilan motorik kasar 73,33% dalam satu kelas dengan kriteria BSH. Hasil pada penelitian Siklus II mencapai 15 anak dengan rata-rata keterampilan motorik kasar 97,77% dengan kategori BSB.

Kata kunci: keterampilan motorik kasar, tari topi saya

THE EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS' GROSS MOTOR SKILLS THROUGH TOPI SAYA DANCE AT GROUP B IN TK ABA BROSOT I, KULON PROGO

Abstract

This research aims to improve students' gross motor skills through “Topi Saya” dance at group B in the kindergarten of 1 ABA Brosot, Kulon Progo. The gross motor skills researched are the flexibility, agility and balance of the body. This type of this research is using classroom action research conducted in two cycles. Each consist of three meetings. The subject of this research are all of the group B from TK ABA Brosot I Kulon Progo. This is consist of 15 students, all students of 6 boys and 9 girls. Data collection technique that used in this study is the observation method. Meanwhile the data analysis that used is quantitative descriptive data analysis. Research result Skills gross motor through “Topi Saya” dance in TK ABA Brosot I Kulon Progo on cycle I there is 7 children with average skills gross motor 73,33% in one class with criteria BSH. Results in the study cycle II reach 15 children with average skills gross motorik 97,77% with categories BSB.

Keywords: gross motor skills, tari topi saya dance, group B children

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu lembaga upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, paud dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK), non formal antara lain Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan informal yaitu Keluarga. Hal ini senada dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Dalam perkembangannya, anak memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak dini. Beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak usia dini. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, perkembangan

anak akan terhambat. Maka, pendidik harus mempunyai kepercayaan bahwa ia mampu mendidik anak agar perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan dengan baik. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini secara optimal adalah aspek perkembangan motorik kasar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, indikator perkembangan motorik kasar anak TK kelompok B mencakup kemampuan anak dalam: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, 2) Melakukan koordinasi gerakan mata dan kaki, 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan, 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri. Sehubungan dengan hal tersebut maka anak perlu mendapat stimulasi perkembangan motorik anak yang tepat salah satunya melalui program tari. Dewi (2005: 1) menyebutkan bahwa anak mengalami masa emas pada usia Taman Kanak-kanak, yaitu usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang luar biasa baik otak maupun fisiknya. Otak anak akan mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Hildebrand (Kamtini, 2005: 124) mengemukakan bahwa perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu. Pada umumnya anak usia 4-6 tahun anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi baik untuk kecepatan, dan kelincahan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua anak dapat berkembang sesuai dengan tahapannya. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi anak yakni faktor kesehatan anak, status gizi anak, dan lain-lain.

Guru dapat membantu meningkatkan minat dan rasa percaya diri anak serta perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik atau motorik yang sesuai untuk anak TK. Dengan arahan dan dorongan yang baik, anak yang pemalu akan beraktivitas fisik bersama sekelompok teman-teman sebayanya. Maka

dari itu pendidik harus mengerti karakteristik dan kemampuan masing-masing anak. Perkembangan keterampilan motorik anak akan dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan diantaranya bisa melalui tari.

Seni gerak tari pada anak usia dini, sebagai upaya untuk merangsang daya cipta dan kreatifitas anak. Seni gerak tari adalah salah satu bentuk kegiatan yang positif maka perlu diimplementasikan menjadi muatan lokal pada kurikulum penyelenggaraan PAUD. Selain itu seni gerak tari merupakan sarana menyalurkan ekspresi perasaan dan emosi anak. Ketetapan tari juga merangsang pertumbuhan motorik anak dalam menyalurkan daya pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik anak usia dini (Masunah, 2005: 13).

Peran guru disekolah pada saat observasi guru menjelaskan gerakan tari Candik Ayu. Setelah guru selesai menjelaskan anak kemudian menirukan gerakan yang diajarkan guru. Sedangkan peneliti mengamati kemampuan motorik kasar anak saat anak melakukan gerakan menari. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Senin 20 Juni 2016 saat melakukan PPL pada anak kelompok B TK ABA Brosot I Kulon Progo yang berjumlah 15 anak menunjukkan bahwa sebanyak 5 anak atau 33% masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tubuh untuk melatih kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan. Selain itu ada 6 anak dengan persentase 40% masih kurang lincah pada gerakan berjalan ke samping sambil tangan kapang-kapang (dientangkan) kemudian melompat, dan ada 4 anak dengan persentase 27% yang mampu melakukan gerakan dengan lincah. Dalam melakukan gerakan berjalan ke samping sambil tangan kapang-kapang lalu melompat masih memerlukan bantuan dari gurunya. Demikian juga dalam gerakan berjalan ke samping sambil tangan kapang-kapang lalu melompat, anak belum menggunakan kakinya dengan baik. Anak masih kesulitan menjaga keseimbangan tubuhnya. Hal ini juga dikarenakan karena kondisi ruang kelas yang sempit, sehingga menghambat anak untuk bergerak bebas.

Kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Dari permasalahan itu maka diperlukan suatu perbaikan yang meningkatkan

keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK ABA Brosot I Kulon Progo. Anak-anak memerlukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta variatif sehingga anak tidak bosan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang dapat diberikan untuk membantu proses stimulasi motorik kasar anak salah satunya dapat melalui Tari Topi Saya. Kelebihan dari Tari Topi Saya adalah gerakan lebih mudah di bandingkan dengan tari kreasi yang lain, selain itu iringan musik mudah dipahami anak. Properti yang digunakan dalam Tari Topi Saya banyak dikenal oleh anak.

Tari Topi Saya berguna untuk mendemonstrasikan suatu keterampilan motorik, melatih keseimbangan saat bergerak, melatih, mendidik, dan membentuk karakter kepribadian anak usia dini. Dengan stimulasi yang dilakukan melalui Tari Topi Saya ini diharapkan kemampuan motorik kasar siswa dapat mengalami peningkatan.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar melalui Tari Topi Saya pada Kelompok B TK ABA Brosot I Kulon Progo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Wina Sanjaya (2010: 26) mengungkapkan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung skor yang diperoleh anak yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Populasi penelitian ini adalah anak TK ABA Brosot I Kulon Progo dengan jumlah siswa sebanyak

15 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi tentang perkembangan motorik kasar anak. Sedangkan metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan guru, dokumentasi foto, dan video anak saat proses pembelajaran motorik kasar, serta dokumentasi media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- April tahun 2017 di TK ABA Brosot I Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, dokumen foto, dan video. Adapun kisi-kisi observasi terhadap keterampilan motorik kasar melalui tari “Topi Saya” adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

| Variabel | Indikator |
|----------------------------|--------------|
| Keterampilan motorik kasar | Kelenturan |
| | Kelincahan |
| | Keseimbangan |

Analisis data dalam penelitian ini:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung skor yang diperoleh anak yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Rumus perhitungan presentase digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan tari topi saya.

Presentase nilai ditulis menggunakan rumus menurut Yoni, (2010: 175-176), yaitu:

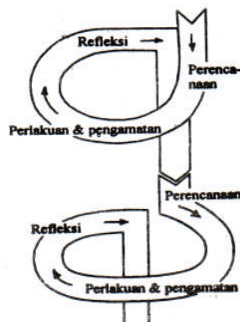
Kriteria presentase tersebut diekuivalensikan dengan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Kriteria penilaian keterampilan motorik kasar

| No. | Persentase | Kriteria |
|-----|--------------|-------------|
| 1. | 75% - 100% | Sangat baik |
| 2. | 50% - 74,99% | Baik |
| 3. | 25% - 49,99% | Cukup |
| 4. | 0% - 24,99% | Rendah |

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan PTK model Kemmis dan Taggart. memiliki empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penggambaran desain bagan PTK model dari Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Perencanaan Kemmis dan Mc Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kemampuan awal dengan menggunakan instrumen *checklist* bahwa keterampilan motorik kasar anak pada kelompok B mendapatkan perolehan data yaitu pada indikator kelenturan dengan rata-rata motorik kasar hanya 48,33%, indikator kelincahan dengan rata-rata motorik kasar 45%, dan indikator keseimbangan dengan rata-rata motorik kasar 41,66%.

Tabel 3. Kondisi Awal (Pra Siklus) Keterampilan motorik kasar

| No. | Indikator | % | Kriteria |
|----------------------|--------------|---------|----------|
| 1 | Kelenturan | 43,33 % | MB |
| 2 | Kelincahan | 45% | MB |
| 3 | Keseimbangan | 41,66% | MB |
| Rata-rata pencapaian | | 44,99% | MB |

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada saat pembelajaran dengan mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan siswa dalam kegiatan tari topi saya yang meliputi tiga

indikator yaitu kelenturan, kelincahan dan keseimbangan.

Tabel 4. Hasil Observasi Pencapaian Keterampilan Motorik Kasar Anak Siklus I

| No. | Indikator | (%) | Kriteria |
|----------------------|--------------|--------|----------|
| 1 | Kelenturan | 78,33% | BSB |
| 2 | Kelincahan | 78,33% | BSB |
| 3 | Keseimbangan | 63,33% | BSh |
| Rata-rata pencapaian | | 73,33% | BSh |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada indikator kelenturan Siklus I, persentase rata-rata motorik kasar yang dicapai sebanyak 78,33%, pada indikator kelincahan sebanyak 78,33%, pada indikator keseimbangan dengan rata-rata motorik kasar 63,33%. Melalui persentase tersebut, maka dapat diperoleh nilai persentase pencapaian kemampuan menyimak anak pada Siklus I yaitu 73,33% berada pada kriteria BSh. Jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pada pra tindakan, nilai ini sudah mengalami peningkatan sebesar 28,34%. Jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pada pra tindakan, nilai ini sudah mengalami peningkatan sebesar 28,34%.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I, keterampilan motorik kasar anak sudah mengalami peningkatan. Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan tari topi saya yang dilaksanakan pada Siklus I.

Pada pelaksanaan Siklus I, meskipun sudah terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga perlu adanya perbaikan agar keterampilan motorik kasar anak meningkat sesuai target yang ingin dicapai. Beberapa hal yang kurang dan perlu diperbaiki antara lain:

- 1) Anak-anak kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan langkah-langkah tari topi saya, sehingga banyak anak yang bertanya dan kurang paham saat pelaksanaan.
- 2) Anak baru mengenal Tari Topi Saya, sehingga beberapa anak masih banyak mengalami kesulitan dalam mengalami kesulitan.

- 3) Hanya beberapa gerakan yang dapat ditirukan oleh anak.

Hal-hal diatas harus diperbaiki ke arah yang lebih baik pada Siklus II. Untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dapat dilakukan dengan cara memberi kegiatan yang menarik bagi anak. Berdasarkan ketiga hal yang telah dipaparkan di atas, maka akan dilakukan langkah-langkah berikut untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I :

- 1) Lebih memperjelas dalam pemberian pengertian dan langkah-langkah tari topi saya dengan pemberian contoh kongkrit.
- 2) Guru menyederhanakan gerakan tari topi saya dengan mudah dipahami oleh anak.
- 3) Guru mengingatkan anak untuk memperhatikan dan fokus dengan gerakan tari topi saya.

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti menghentikan Siklus I dan melakukan refleksi pada Siklus II. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat merencanakan tindakan kembali dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I dan merencanakan kembali kegiatan tari topi saya pada Siklus II. Pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar sesuai perencanaan, terutama saat kegiatan tari topi saya. Anak-anak terlihat lebih tertarik dengan gerakan yang sudah disederhanakan yang digunakan pada Siklus II. Selain itu, anak-anak juga lebih antusias dalam melakukan langkah-demi langkah dalam kegiatan tari topi saya. Anak merasa senang dalam kegiatan tari topi saya. Berikut ini merupakan data keterampilan motorik kasar melalui kegiatan Tari Topi Saya pada Siklus II:

Tabel 5. Hasil Observasi Pencapaian Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II

| No. | Indikator | Persentase (%) | Kriteria |
|----------------------|--------------|----------------|----------|
| 1 | Kelenturan | 98,33% | BSH |
| 2 | Kelincahan | 98,33% | BSH |
| 3 | Keseimbangan | 96,66% | BSH |
| Rata-rata pencapaian | | 97,77% | BSH |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada indikator kelenturan dengan rata-rata motorik kasar, persentase yang dicapai sebanyak 98,33%, pada indikator kelincahan sebanyak 98,33%, dan pada indikator keseimbangan dengan rata-rata motorik kasar dengan presentase sebanyak 96,66%. Melalui

persentase tersebut, maka dapat diperoleh nilai persentase pencapaian keterampilan motorik kasar anak pada Siklus II yaitu 97,77% berada pada kriteria BSH. Pada Siklus II ini, keterampilan motorik kasar anak sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan peneliti dimana minimal 80% dari jumlah anak mencapai kriteria kemampuan motorik kasar dengan kriteria BSH. Peningkatan keterampilan motorik kasar anak terlihat pada tari topi saya yang terlihat sudah baik. Anak sudah mampu melakukan gerakan melalimainkan topi dengan lenturdengan tepat sesuai dengan iringan, anak sudah mampu meloncat dengan lincah, tepat sesuai dengan iringan dan anak mampu melakukan gerakan tangan kapang-kapang dengan kaki seimbang, tepat dan sesuai dengan iringan.

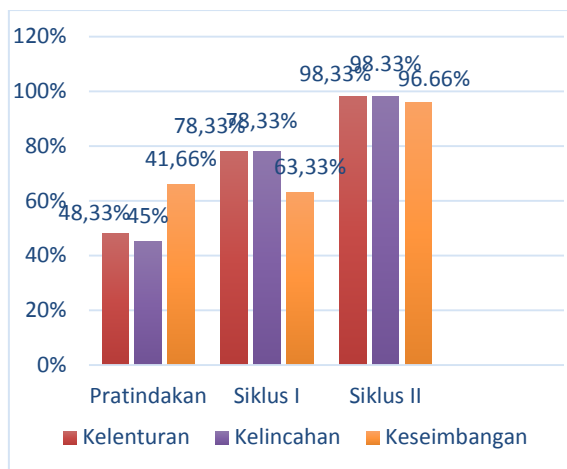
Berdasarkan hasil yang dicapai pada tindakan Siklus I dan II, dapat ditegaskan bahwa peningkatan keterampilan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan tari topi saya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sumantri (2005: 271) bahwa keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya.

Tari topi saya merupakan kegiatan yang melibatkan motorik kasar. Tari topi saya dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dikarenakan menari membutuhkan kelenturan, kelincahan dan keseimbangan.

Untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa kegiatan tari topi saya dan menggunakan properti topi pada setiap Siklusnya. Hasil yang dicapai dalam kegiatan tari topi saya ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Karena dengan kegiatan ini, pembelajaran menjadi lebih jelas dan melatih keterampilan otot-otot yang melibatkan lentur,lincah dan seimbang untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar

Hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan motorik kasar anak dari sebelum dilakukan tindakan, hasil Siklus I, dan pada Siklus II. Untuk melihat gambaran lebih jelas peningkatan hasil keterampilan motorik kasar anak pada aspek kelenturan, aspek kelincahan

dan aspek keseimbangan dapat dilihat pada grafik :



Gambar 2. Hasil Perbandingan dari Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

Hasil Pratindakan aspek kelenturan dari 48,33% kemudian meningkat Siklus I menjadi 78,33% dan Siklus II meningkat menjadi 98,33%. Pada pra tindakan aspek kelincahan dari 45% kemudian meningkat, pada Siklus I menjadi 78,33% dan pada Siklus II meningkat menjadi 98,33%. Pada pra tindakan aspek keseimbangan dari 41,66% kemudian meningkat, Siklus I menjadi 63,33% dan Siklus II meningkat menjadi 96,66%. Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan motorik kasar anak dari hasil sebelum dilakukan tindakan, hasil Siklus I, dan hasil Siklus II. Melihat hasil yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II yang mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menari Tari Topi Saya dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelas B TK ABA Brosot I Kulon Progo. Hal ini dikarenakan kegiatan menari Tari Topi Saya dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Pembahasan

“Tari Topi Saya” merupakan sebuah kegiatan menari menggunakan properti yang berbentuk topi. Dari hasil observasi pada aspek keterampilan motorik kasar anak kelas B TK ABA Brosot I Kulon Progo menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak belum sesuai dengan perkembangan pada usianya. Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan guru sudah menstimulasi aspek perkembangan motorik kasar anak, namun dirasa masih

kurang. Dikarenakan media pembelajaran yang digunakan dalam menstimulasi keterampilan motorik kasar di kelompok B kurang bervariasi, juga masih sering terpaku pada majalah Taman Kanak-kanak. Hal tersebut berdampak pada keterampilan motorik kasar anak yang kurang terstimulasi. Berdasarkan hasil pra tindakan bahwa pada aspek kelenturan terdapat 51,66% yang mencapai kriteria baik, pada aspek kelincahan terdapat 48,33% yang mencapai kriteria cukup, dan pada aspek keseimbangan terdapat 51,66% yang mencapai kriteria baik. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Tindakan yang dipilih peneliti yaitu dengan menggunakan tarian Topi Saya untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Tari topi saya sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik kasar anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Setyowati, 2007: 11 bahwa hubungan tari topi saya dan motorik kasar anak sangat berkaitan, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.

Motivasi terus diberikan oleh guru agar anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan contoh yang telah diberikan, guru harus selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak agar anak dapat meningkatkan kemampuan dengan cepat. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Hurlock (1978: 156) saat anak mempelajari ketrampilan motorik kasar anak membutuhkan bimbingan agar pada saat anak mempelajari keterampilan akan lebih efisien, karena apabila anak belajar sendiri waktu anak tidak akan berjalan efisien cukup lama.

Hambatan-hambatan yang dialami pada Siklus I dicatat kemudian dijadikan sebagai acuan mencari solusi dan memperbaiki pada pelaksanaan Siklus II, ada beberapa solusi diantaranya lebih memperjelas dalam pemberian pengertian dan langkah-langkah tari topi saya ketika aprespsi, menyederhanakan gerakan tari topi saya dengan mudah ditirukan anak, mengingatkan anak untuk memperhatikan dan fokus dengan kegiatan, dan mengganti posisi barisan anak yang sering ramai sendiri. Pada awal Siklus II masih ada beberapa anak yang belum meningkat dengan baik dikarenakan kepercayaan diri beberapa anak masih ada yang belum sepenuhnya

mampu mendorong anak untuk mampu melakukan dengan baik. Dengan bertambahnya usia, anak sudah mulai percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Pada Siklus II hampir semua anak sudah dapat melakukan kegiatan menari tari topi saya dengan lentur, lincah dan seimbang sesuai dengan iringan musik. Sujiono (2010: 16) menyatakan bahwa jika seorang berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya anak akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali. Penelitian dihentikan pada Siklus II karena 80% anak kelompok B sudah mampu meningkatkan motorik kasar melalui tari topi saya walaupun kemampuan akhir setiap anak berbeda-beda. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sujiono (2010: 15) yang menyatakan bahwa kemampuan seorang anak untuk gerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama. Semua tergantung pada latihan, rasa percaya diri, kematangan alat-alat tubuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa tari topi saya dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK ABA Brosot I Kulon Progo.

Hasil pratindakan menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan motorik kasar sebesar 44,99% setelah dilakukan tindakan pada Siklus I rata-rata motorik kasar anak meningkat menjadi 73,33%. Hasil pada Siklus I rata-rata motorik kasar anak belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Maka dilakukan tindakan Siklus II dan rata-rata motorik kasar anak meningkat menjadi 97,77%. Hasil tersebut terjadi karena adanya perbaikan pada Siklus I yaitu: (1) lebih memperjelas pemberian dan langkah-langkah tari topi saya dengan contoh pemberian kongkrit, (2) menyederhanakan gerakan agar mudah di pahami anak seperti gerakan trisik menjadi gerakan jalan di tempat (3) mengingatkan anak untuk memperhatikan dan fokus dengan gerakan tari topi saya. Pada Siklus II anak sudah bisa melakukan tari topi saya tanpa bantuan dan hanya dengan pengawasan, karena sudah terbiasa berlatih untuk melakukan "Tari Topi Saya". Dapat disimpulkan bahwa "Tari Topi Saya" dapat meningkatkan keterampilan

motorik kasar anak kelompok B TK ABA Brosot I Kulon Progo.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak maka saran yaitu:

1. Untuk Guru
 - a. Dapat memanfaatkan sarana yang sudah ada di TK dengan baik, sebagai media pembelajaran khususnya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
 - b. Sebaiknya guru dapat menerapkan "Tari Topi Saya" bagi anak TK agar keterampilan motorik kasar anak meningkat. Selanjutnya melalui "Tari Topi Saya" guru dapat melestarikan budaya untuk menjaga kearifan lokal.

2. Untuk Sekolah

Memberikan fasilitas ruangan yang memadai dan pembelajaran yang menyenangkan sebagai penunjang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK ABA Brosot I Kulon Progo.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. (2005). *Berbagai masalah anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kamtini. (2005) . *Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud Anak. Jakarta: Erlangga.
- Masunah, J. & Narawati, T. (2005) . *Seni dan pendidikan seni* . Bandung: p4ST UPI.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyowati. (2007). *Pendidikan seni tari dan koreografi untuk anak taman kanak-kanak*. Surabaya: University Press.
- Sujiono, B. (2010) . *Pengembangan metode fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor.20, Tahun 2013.

Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Susi Setiana Susanti. Penulis lahir di Bantul, 24 November 1994. Saat ini penulis beralamat di Klagaran, Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK ABA Klagaran lulus pada tahun 2001, SDN Klagaran dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMP Muhammadiyah 1 Sanden dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan AnakUsiaDini.